

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus suatu kondisi yang bisa menyerang sistem metabolisme manusia yang disebabkan oleh gagalnya pankreas untuk menghasilkan insulin. Penyakit tersebut dianggap dengan penyakit yang tidak bisa disembuhkan karena bertahan lama. Adapun macam-macam diabetes seperti diabetes disebabkan kehamilan, diabetes pada tipe 1, diabetes pada tipe 2 (Kemenkes RI, 2020). Pada DM tipe 2, sel tubuh mengalami resisten pada insulin, yang berarti mereka tidak bisa merespon insulin secara penuh. Hal ini bisa terjadi karena kadar gula darah meningkat sebagai penyebab dari hormon yang terjadi ada saat kehamilan, yang menghalangi insulin untuk berfungsi (international diabetes federation, 2019).

Sejauh yang diketahui oleh World Health Organization (WHO) melaporkan ada 422 juta orang di dunia yang mengalami diabetes melitus, yang merupakan peningkatan kira-kira 8,5 persen pada populasi dewasa. Organisasi juga memperkirakan bahwa sebanyak 2,2 juta orang akan meninggal akibat diabetes melitus sebelum memasuki umur usia lanjut, terlebih di sebagian negara dengan ekonomi rendah dan menengah. Kira-kira ada 600 juta orang masih terus bertambah sampai tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018), sebaliknya, American Diabetes Association (ADA) menyatakan jika hampir separuh pada orang dewasa di Amerika mengidap penyakit diabetes melitus atau ada satu orang didiagnosis menderita diabetes (ADA, 2013).

Angka kasus diabetes tipe 2 di Indonesia, yang saat ini mencapai peringkat keempat di antara 10 besar negara di dunia, diproyeksikan meningkat sekitar 8,4 juta kasus tahun 2000 terus bertambah sekitar 421,3 juta kasus tahun 2030, dengan kasus ini merupakan 8,6% dari berbagai populasi. Ditinjau oleh diagnosa prevalensi diabetes melitus di tahun 2018, kelompok umur 55 hingga 64 tahun menunjukkan 6,3% pengidap, dan kelompok umur 65 hingga 74 tahun menunjukkan 6,03% (Riskesdas, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kasus tahun 2017, angka kasus pada diabetes melitus di Kalimantan Timur menduduki peringkat kedua tertinggi, dengan 10,9% dari jumlah penduduk DKI Jakarta dan Kalimantan Timur menduduki peringkat pertama (Riskesdas, 2017).

Dinas kesehatan Kalimantan Timur bertekad untuk mencegah, mengobati, dan melawan penyakit diabetes melitus (DM), yang diperkirakan mencapai 63.330 kasus di Kalimantan Timur (Dinkes, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda ada 1.138 kasus diabetes pada tahun 2017. Namun, kasus diabetes melitus di puskesmas Harapan Baru Samarinda Sebrang mencapai 712 pada tahun 2020, tetapi turun menjadi 637 pada tahun 2021 (Dinkes Kota Samarinda, 2021).

Diabetes memiliki banyak efek negatif, salah satunya adalah komplikasi diabetes dapat termasuk ke dalam penyakit yang menyerang retina (retinopati), menyerang gangguan sistem sensorik tubuh (neuropati), dan menyerang perluasan penyakit ginjal (nefropati) adalah sebab dari komplikasi diabetes (Paduch dkk, 2017).

Salah satu penyebab diabetes melitus adalah sering kencing, sering minum karena merasa sering haus, berat badan yang turun drastis, kelainan pada kulit, luka yang lambat untuk sembuh, terdapat jamur di kulit, penyakit pada genital, sering capek, penglihatan sering kabur, sering menggigil atau terasa kebas, dan naiknya gula darah adalah tanda dan efek samping diabetes (Kemenkes RI, 2019).

B. Rumusan Masalah

Dalam studi kasus yang sudah disampaikan, masalah yang dihadapi dalam studi kasus ini adalah, “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan masalah ketidak stabilan gula darah di Puskesmas Lok Bahu Samarinda kasus tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan ilustrasi yang nyata dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan diagnosis keperawatan risiko ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu untuk melakukan suatu pengamatan data pada pasien yang dengan Diabetes Melitus.
- b. Dapat untuk menegakkan diagnosis keperawatan dengan pasien Diabetes Melitus.

- c. Dapat menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) untuk pasien dengan Diabetes Melitus.
- d. Dapat mengimplementasikan evaluasi terhadap perawatan yang dilakukan kepada pasien Diabetes Melitus.
- e. Dapat menilai hasil perawatan yang diberikan kepada pasien Diabetes Melitus.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan dan pengobatan perawat, dengan fokus pada penderita Diabetes Melitus dan kadar glukosa darahnya yang tidak dapat diprediksi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis dan Mahasiswa

Hasil untuk manfaat tersebut, siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas pada masalah dunia nyata dalam merawat penderita diabetes melitus yang menyebabkan kadar glukosa darahnya berfluktuasi.

b. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga

Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah gejala Diabetes Mellitus, dan teks ini berguna untuk mengatasi masalah ini dan memfasilitasi pemulihan.